

## **EVALUASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DANA DESA DI KECAMATAN MUARA DUA KOTA LHOKSEUMAWE**

**Muttaqien<sup>1</sup> dan Maizuar<sup>2</sup>, Fasdarsyah<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Magister Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe  
Email : muttaqien.202210101005@mhs.unimal.ac.id*

*<sup>2</sup>Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe  
Email : maizuar@unimal.ac.id*

### **Abstrak**

Pemerintah pada saat ini menitikberatkan pada pembangunan dari desa itu sendiri dengan membuat program Dana Desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana kebutuhan infrastruktur serta jenis infrastruktur apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat melalui pendanaan dana desa di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif kuantitatif dengan membuat deskriptif yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data sampai telaah dokumen Dana Desa. Hasil evaluasi dari aspek ekonomi dan aspek sosial pada proses pelaksanaan program Dana Desa masih dalam kategori baik dikarenakan kedua aspek tersebut sangat berpengaruh secara signifikan manfaatnya bagi masyarakat dengan adanya Dana Desa. Jumlah infrastruktur fisik yang telah dibangun melalui dana desa selama lima tahun di Kecamatan Muara Dua berjumlah 852 kegiatan dari 1351 total kegiatan (63%). Jenis infrastruktur yang dibangun melalui dana desa di Kecamatan Muara Dua berjumlah 14 jenis infrastruktur yang didominasi oleh infrastruktur jalan, infrastruktur sistem pengelolaan air limbah serta infrastruktur kawasan. Sedangkan infrastruktur yang belum dibangun melalui dana desa diantaranya infrastruktur pariwisata, infrastruktur air minum serta infrastruktur energi terbarukan. Namun dalam proses pelaksanaan program Dana Desa teridentifikasi berbagai kendala yang masih dapat dibenahi untuk pelaksanaan program Dana Desa yang lebih baik. Solusi dari kendala yang teridentifikasi salah satunya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang ada di desa untuk dapat melaksanakan program Dana Desa dengan baik.

**Kata Kunci : *Evaluasi, infrastruktur, dana desa, aspek ekonomi, aspek sosial***

### **Pendahuluan**

Peranan infrastruktur adalah sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sistem sosial di dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam menjadi penting. Infrastruktur yang kurang atau bahkan tidak berfungsi akan memberikan dampak yang besar bagi manusia (Kodoatie, 2003). Hal tersebut berarti bahwa keberadaan sistem infrastruktur mutlak dibutuhkan didalam berbagai jenis kegiatan. Ketersediaan infrastruktur juga sangat menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi serta merupakan prasyarat agar roda perekonomian berjalan dengan baik. (Todaro, 2000).

Di dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Di dalam undang-undang ini disebutkan bahwa pendapatan desa bersumber dari Pendapatan Asli Desa, APBN, Bagi Hasil Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, Dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten, bantuan keuangan dari APBD, hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga, dan lain-lain pendapatan Desa yang sah.

Dana Desa adalah dana bantuan langsung yang dialokasikan kepada pemerintah desa digunakan untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, kelembagaan dan prasarana desa yang diperlukan serta diprioritaskan oleh masyarakat untuk bidang pembangunan dan pemberdayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kebutuhan infrastruktur di desa dan dampaknya terhadap aspek ekonomi dan sosial serta jenis infrastruktur apa saja yang diinginkan dan

dibutuhkan oleh masyarakat melalui pendanaan dana desa. Seperti kita ketahui pendanaan melalui sumber lain seperti proyek APBA dan APBK masyarakat harus bersaing dengan daerah lain untuk dapat mengakses dana tersebut dan jikapun dapat terakses namun tidak setiap tahunnya.

## Tinjauan Pustaka

**Pengertian Infrastruktur.** Arti kata infrastruktur adalah “Prasarana” sedangkan Pengertian Infrastruktur, menurut *American Public Works Association* (Stone,1974 dalam Kodoatie, R.J.,2005) infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Berdasarkan pengertian infrastruktur tersebut maka infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

**Jenis-Jenis Infrastruktur.** Dari penjelasan diatas diketahui bahwa infrastruktur merupakan aset “fisik dan non fisik” yang dirancang dalam sistem agar mampu melayani masyarakat. Mengacu pada pengertian infrastruktur, adapun beberapa jenis infrastruktur dapat dilihat pada Peraturan Presiden 38 Tahun 2015.

**Evaluasi Infrastruktur Dana Desa.** Evaluasi merupakan proses untuk menyediakan informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan telah dicapai, bagaimana perbedaan atau perbandingan antara pencapaian itu dengan harapan – harapan atau hasil yang ingin diperoleh (Putera et al., 2020). Dalam penelitian sebelumnya oleh Soge et al., (2016) menyatakan bahwa aspek hukum, aspek SDM, aspek finansial, aspek sosial berpengaruh terhadap berjalannya program Dana Desa. Oleh sebab itu perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan program Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur Dana Desa di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

**Dana Desa.** Dana Desa biasa disebut dengan DD adalah Dana Alokasi khusus Desa yang dialokasikan oleh Pemerintah Pusat melalui Pemerintah Daerah (Kabupaten). Dana Desa berasal dari dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota (Peraturan Peraturan No. 72 Tahun 2005 pasal 1 ayat 11). Komponen Dana Desa dialokasikan sekurang-kurangnya 10 persen bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah dan 10 persen dari pajak dan retribusi. Menurut Nurcholis, (2011:89) Adapun tujuan dari Alokasi Dana Desa ini adalah untuk :

1. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan;
2. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan ditingkat desa dan pemberdayaan masyarakat;
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan;
4. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial, budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial;
5. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat;
6. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
7. Mendorong peningkatan keswadayaan masyarakat dan gotong royong masyarakat;
8. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

**Pembangunan Infrastruktur Dan Ekonomi.** Pembangunan Infrastruktur dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi sendiri juga dapat menjadi tekanan bagi infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan mendorong peningkatan kebutuhan akan berbagai infrastruktur.

Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran yang nyata. Infrastruktur juga memiliki pengaruh penting dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja.

Sifat dan jenis infrastruktur yang diperlukan suatu daerah dipengaruhi oleh karakteristik alam dan pola persebaran penduduk yang khas pada daerah tersebut. Infrastruktur bukan hanya diperlukan untuk meningkatkan daya saing demi mendorong lebih banyak kegiatan investasi, produksi dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat pemerataan pembangunan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat diturunkan.

**Pembangunan Infrastruktur Dan Sosial Budaya.** Pembangunan suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat, guna menghasilkan pertumbuhan yang disertai pemerataan. Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan.

Komponen infrastruktur sosial memiliki peran terhadap pertumbuhan ekonomi desa tertinggal. Hal ini dilihat berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa hanya komponen infrastruktur sosial seperti pendidikan, kesehatan dan keamanan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai output desa sebagai indikator capaian ekonomi desa. Tidak signifikannya pengaruh indeks infrastruktur dasar pada nilai output dapat dinilai bahwa komponen infrastruktur dasar tidak berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan ekonomi.

### Metode Penelitian

**Tahapan Penelitian.** Tahapan penelitian ini diawali dengan tahapan identifikasi wilayah studi dan pengumpulan data. Untuk wilayah studi dilakukan yaitu di 17 gampong yang ada di wilayah Kecamatan Muara Dua. Kecamatan Muara Dua merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk yang banyak di wilayah Kota Lhokseumawe. Kecamatan Muara Dua merupakan wilayah yang dilintasi jalan lintas provinsi dan sudah barang tentu arus transportasi dan mobilitas nya sangat tinggi sehingga memberikan kemungkinan Kecamatan Muara Dua berkembang cukup prospektif disektor infrastruktur transportasi, ekonomi maupun sosial budayanya.

Untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

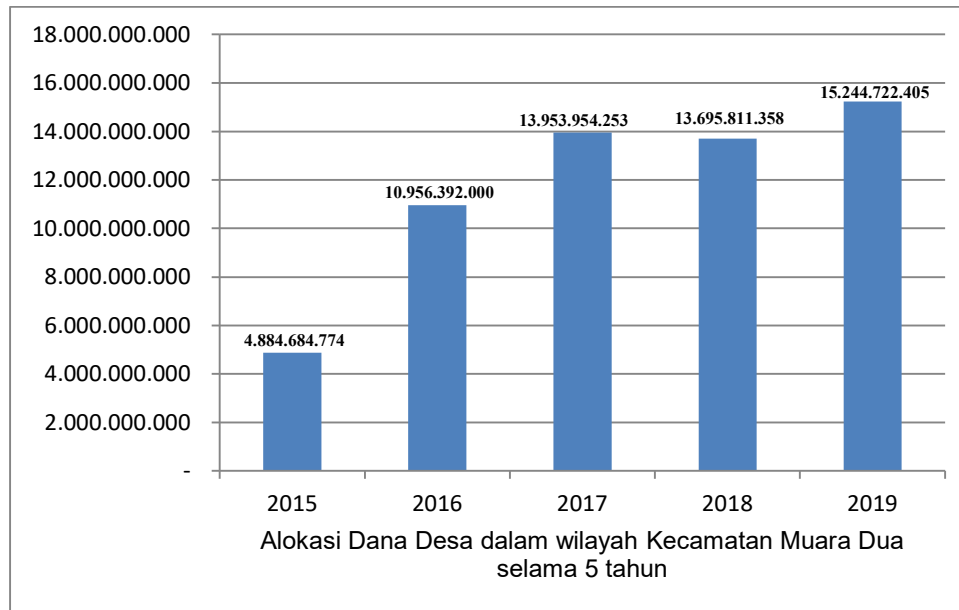
Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan, sehingga perlu dilakukan pengolahan demi mendapatkan tujuan yang sudah ditargetkan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

**Data Primer.** Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dikumpulkan dengan mewawancarai responden / *key informan* berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer juga diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan melakukan diskusi dengan beberapa pihak.

**Data Sekunder.** Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang sudah tersedia seperti data jumlah desa di Kecamatan Muara Dua sebanyak 17 gampong, data alokasi Dana Desa dalam wilayah Kecamatan Muara Dua dan dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang memuat kegiatan kegiatan yang didanai melalui Dana Desa.

### Hasil dan Pembahasan

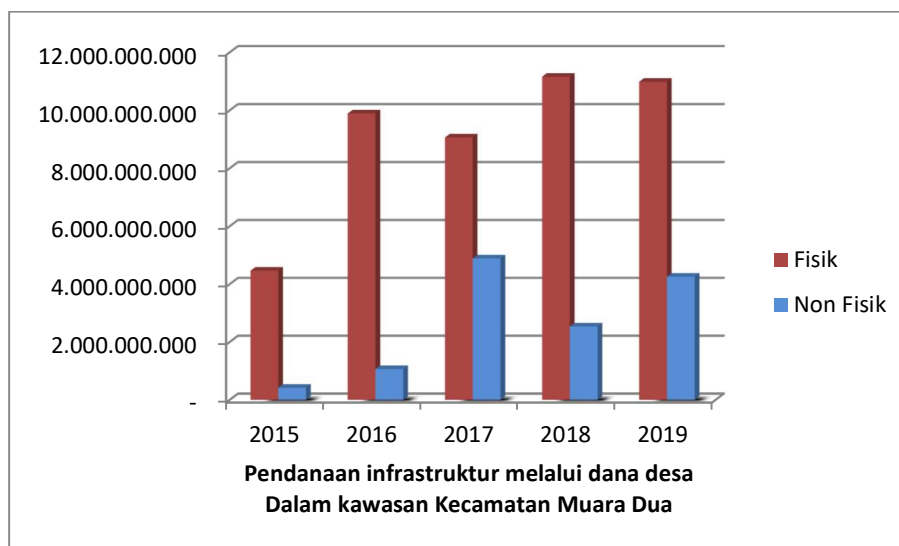
**Jumlah Alokasi Dana Desa.** Dalam Kecamatan Muara Dua terdapat 17 desa atau gampong dimana masing – masing gampong mendapatkan alokasi dana desa yang berbeda beda yang disesuaikan dengan Indeks Desa Membangun ( IDM ) dan jumlah penduduk miskin. Secara kecamatan jumlah dana desa yang diterima selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alokasi Dana Desa dalam wilayah Kecamatan Muara Dua selama 5 tahun

Dari Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa alokasi dana desa yang digelontorkan oleh Pemerintah Pusat semakin lama semakin meningkat setiap tahun nya. Dari awal sejak dikucurkannya dana pada tahun 2015, alokasi dana desa dalam wilayah Kecamatan Muara Dua sebesar Rp. 4 Milyar lebih namun pada tahun 2019 alokasi dana desa sudah mencapai Rp. 15 Milyar lebih. Total dana desa yang telah dikucurkan dalam wilayah Kecamatan Muara Dua selama kurun waktu 5 tahun sebanyak Rp. 58.735.564.790, ini adalah merupakan salah satu bentuk kepedulian Pemerintah Pusat terhadap Pemerintahan Desa. Peningkatan alokasi dana desa ini membuktikan bahwa masih banyak permintaan kebutuhan infrastruktur di desa yang perlu dibangun dan juga pemberdayaan ekonomi yang perlu ditingkatkan lagi di tingkat desa. Harapan Pemerintah Pusat dengan adanya peningkatan dana desa setiap tahun nya maka di desa juga terjadi peningkatan ekonomi dan sarana prasarana atau infrastruktur pelayanan publik di desa.

**Jumlah Infrastruktur.** Kebutuhan dan permintaan pembangunan infrastruktur dalam kawasan Kecamatan Muara Dua dinilai masih cukup besar, hal ini dapat kita lihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendanaan infrastruktur melalui dana desa dalam kawasan Kecamatan Muara Dua

Pada Gambar 2 di atas dapat kita simpulkan dalam hal pendanaan infrastruktur melalui dana desa di Kecamatan Muara Dua kegiatan pembangunan infrastruktur fisik masih menjadi prioritas utama jika dibandingkan dengan kegiatan non fisik. Dari total dana desa selama 5 tahun sebesar Rp. 58.735.564.790, kegiatan pembangunan infrastruktur fisik sebesar Rp. 45.568.500.717 dengan persentase 78% sedangkan untuk kegiatan non fisik hanya sebesar Rp. 13.167.064.073 dengan persentase 22%. Berikut jumlah kegiatan infrastruktur seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1 : Data Jumlah Kegiatan Infrastruktur dalam Kecamatan Muara Dua yang didanai Dana Desa

KEGIATAN INFRASTRUKTUR	JUMLAH KEGIATAN					TOTAL
	2015	2016	2017	2018	2019	
FISIK	114	192	134	293	208	852
NON FISIK	35	53	78	134	185	499

Jumlah infrastruktur fisik yang telah didanai oleh dana desa dalam 5 (lima) tahun berjumlah 852 kegiatan, jumlah kegiatan tersebut terdiri dari beberapa jenis infrastruktur yang tersebar di 17 gampong yang ada di wilayah Kecamatan Muara Dua.

Cukup signifikan terjadi perbedaan persentase kebutuhan kegiatan infrastruktur fisik dengan non fisik, namun dengan besarnya kebutuhan infrastruktur maka diharapkan semakin besar pula kemajuan dan perkembangan wilayah khususnya di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe.

**Jenis Infrastruktur.** Melalui dana desa telah banyak jenis jenis infrastruktur yang telah dihasilkan khususnya dalam wilayah Kecamatan Muara Dua, berikut jenis infrastruktur yang ada di Kecamatan Muara Dua yang didanai dana desa seperti pada Tabel 2 berdasarkan Peraturan Presiden 38 Tahun 2015.

Tabel 2 : Jenis Infrastruktur Dalam Kecamatan Muara Dua Yang Didanai Dana Desa

NO	JENIS INFRASTRUKTUR	JUMLAH KEGIATAN					TOTAL
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Transportasi	13	22	8	33	20	96
2	Jalan	19	57	25	63	61	225
3	Sumber daya air dan irigasi	-	-	1	-	2	3
4	Air minum	3	5	5	16	23	52
5	Sistem pengelolaan air limbah terpusat	-	-	-	-	-	-
6	Sistem pengelolaan air limbah setempat	19	41	30	62	57	209
7	Sistem pengelolaan persampahan	-	1	2	1	-	4
8	Telekomunikasi dan informatika	-	-	-	7	-	7
9	Ketenagalistrikan	4	2	5	9	1	21
10	Minyak dan gas bumi dan energi terbarukan	-	-	-	-	-	-
11	Konservasi energi	-	-	-	-	-	-
12	Fasilitas perkotaan	-	-	-	-	-	-

13	Fasilitas pendidikan	-	10	10	9	6	<b>35</b>
14	Fasilitas sarana dan prasarana olahraga, serta kesenian	-	-	3	2	1	<b>6</b>
15	Kawasan	40	39	17	17	34	<b>147</b>
16	Pariwisata	-	-	-	-	-	<b>-</b>
17	Kesehatan	5	5	6	6	-	<b>22</b>
18	Lembaga masyarakat	10	5	1	2	-	<b>18</b>
19	Perumahan rakyat	1	-	-	3	3	<b>7</b>

Seperti pada Tabel 2, jenis infrastruktur yang lebih dominan dilakukan melalui pendanaan dana desa dalam wilayah Kecamatan Muara Dua adalah :

1. Infrastruktur Kawasan, diantaranya adalah infrastruktur kawasan perdesaan dan berkaitan erat dengan sosial budaya seperti infrastruktur keagamaan, fasilitas publik, perkuburan serta fasilitas pengembangan ekonomi setempat.
2. Infrastruktur Jalan, diantaranya adalah infrastruktur akses permukiman dan pertanian serta berkaitan erat dengan pengembangan ekonomi masyarakat seperti jalan poros dusun, jalan lingkungan, jalan akses lahan dan pertanian.
3. Infrastruktur Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat, diantaranya adalah infrastruktur pengelolaan air limbah masyarakat dan erat berkaitan dengan lingkungan dan kesehatan masyarakat seperti saluran pembuang, parit, selokan serta pemeliharaan saluran.

Dari jumlah dan jenis infrastruktur yang telah dibangun melalui dana desa didalam wilayah Kecamatan Muara Dua masih dirasa kurang mencukupi dan belum memadai, hal ini dikarenakan ada beberapa gampong yang memiliki daerah yang cukup luas sehingga kebutuhan infrastruktur juga semakin besar. Ini menandakan yang bahwa dalam wilayah Kecamatan Muara Dua masih ada daerah daerah atau gampong yang kondisinya tertinggal akibat minimnya infrastruktur di daerah tersebut. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk membantu daerah atau gampong gampong yang kondisinya masih tertinggal dengan pembangunan infrastruktur penunjang melalui sumber dana lain seperti APBK, APBA bahkan APBN sehingga gampong – gampong tersebut bisa menjadi daerah yang berkembang dengan fasilitas infrastruktur yang sudah memadai bagi masyarakat sekitar.

Hasil pengamatan peneliti dilapangan ada beberapa jenis infrastruktur yang kondisinya tidak baik dan rusak ringan, bahkan ada infrastruktur yang belum dimanfaatkan sama sekali padahal telah dibangun satu atau dua tahun yang lalu. Infrastruktur dengan kondisi tidak baik dan rusak ringan kebanyakan terjadi pada kegiatan jalan dan saluran, sedangkan infrastruktur yang belum termanfaatkan kebanyakan terjadi pada kegiatan bangunan gedung.

Ada beberapa faktor yang terjadi sehingga infrastruktur tersebut kondisinya tidak baik atau rusak ringan bahkan tidak termanfaatkan, diantaranya adalah :

1. Pemakaian kualitas bahan pada saat pembangunan
2. Pengawasan yang tidak efektif oleh konsultan
3. Kurangnya pemeliharaan oleh masyarakat itu sendiri
4. Pembangunan dengan pembiayaan bertahap sehingga bangunan menjadi terbengkalai
5. Waktu pelaksanaan pembangunan yang kurang efektif seperti pengerjaan pada malam hari atau pada musim hujan

**Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ekonomi.** Dengan adanya Dana Desa, banyak kegiatan pembangunan dilaksanakan di desa. Peningkatan akselerasi kegiatan pembangunan membawa dampak positif utamanya pada penyerapan sumber daya manusia berupa tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan pada proyek yang didanai bersumber dari Dana Desa, baik tenaga kerja dibayar maupun gotong royong dan pengembangan usaha kepada masyarakat melalui BUMDES. Semenjak digulirkannya dana desa mulai tahun 2015 sampai dengan 2019 tenaga kerja yang diperlukan meningkat disebabkan anggaran yang didapat oleh Pemerintah Desa sudah bertambah besar sehingga program kegiatan pembangunan fisik menjadi lebih banyak. Banyak sedikitnya jumlah tenaga kerja yang diikuti terlibat pada kegiatan yang didanai dana desa sangat tergantung pada volume kegiatan fisik dan pengembangan usaha BUMDES. Penyerapan pada masing-masing desa meningkat dengan setiap

desa bervariasi sesuai dengan banyaknya anggaran dana desa. Penyerapan sumber daya manusia bukan hanya pada tenaga kerja pada pekerjaan fisik tapi juga pada pekerjaan non fisik berupa kader kesehatan, pendidikan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya. Berdasarkan dampak dana desa terhadap pengembangan ekonomi di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe menunjukkan bahwa program dana desa meningkatkan pendapatan masyarakat dan adanya penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak. Sehingga hasil penelitian menyimpulkan bahwa dana desa memberi manfaat yang positif untuk peningkatan pembangunan dan perekonomian desa.

**Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Sosial Budaya.** Adapun manfaat sosial dan budaya dari dana desa adalah menumbuhkan kembali semangat persatuan / kebersamaan dan gotong royong dalam pembangunan. Berbeda dengan program bantuan seperti bantuan tunai, sembako atau tunjangan sejenis yang kadang menimbulkan ketergantungan, perselisihan dan kecurigaan, dana desa justru sebaliknya yakni menumbuhkan swadaya, kebersamaan dan keterbukaan. Hal ini dirasa mungkin karena hasilnya terlihat jelas dan manfaatnya dirasakan bersama. Masyarakat desa juga merasa bangga dengan pembangunan desanya apabila infrastruktur bagus dan memberikan dampak lebih baik bagi penampilan wajah desa. Dengan adanya dana desa dampaknya terhadap masyarakat desa setempat. Dari sisi sosial masyarakat bisa mudah berinteraksi dengan penuh kehangatan seperti bisa kemudahan menghadiri tetangga yang punya hajatan, kegiatan keagamaan, pertemuan bulanan seperti arisan, dan rembuk desa.

Perhatian terhadap kepentingan desa melalui dana desa telah mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Gerakan sosial warga tumbuh kembali dalam bentuk kegiatan gotong royong dan kerja bakti. Pembuatan jalan, jembatan dan perbaikan saluran irigasi dilandasi semangat gotong royong dan keswadayaan. Dengan kegiatan yang berbasis gotong royong, masyarakat semakin sadar, berbagai permasalahan desa dapat berjalan dengan lancar dan mudah diatasi. Tidak hanya yang bersifat fisik, berbagai kegiatan non fisik seperti pelatihan seni budaya juga mendapatkan perhatian dari pemerintah desa. Hal ini semua memberikan dampak terhadap semakin cintanya masyarakat untuk bertahan tinggal di desa. Lebih jauh, dampak sosial budaya yang terlihat adalah semangat anak-anak untuk bersekolah mengalami peningkatan karena sarana dan prasarana jalan dan pendidikan menjadi lebih baik.

## Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Kecamatan Muara Dua yang terdiri dari 17 gampong mendapat alokasi dana desa dari tahun 2015 sampai 2019 sebesar Rp. 58.735.564.790, ini adalah merupakan salah satu bentuk kepedulian Pemerintah Pusat terhadap Pemerintahan Desa dalam hal pembangunan dan pemberdayaan di desa.
2. Jumlah infrastruktur fisik yang telah dibangun melalui dana desa selama 5 (lima) tahun di Kecamatan Muara Dua berjumlah 852 kegiatan dari 1351 total kegiatan atau 63%. Artinya kebutuhan infrastruktur fisik lebih besar dibandingkan dengan non fisik/ pemberdayaan.
3. Jenis infrastruktur yang dibangun melalui dana desa di Kecamatan Muara Dua berdasarkan Perpres No. 38 Tahun 2015 berjumlah 14 jenis infrastruktur. Dari 13 jenis tersebut yang paling dominan/banyak dibangun adalah jenis infrastruktur jalan, infrastruktur sistem pengelolaan air limbah setempat serta infrastruktur kawasan.
4. Ada beberapa jenis infrastruktur yang belum dibangun melalui dana desa diantaranya Infrastruktur Pariwisata, Infrastruktur Air Minum serta Infrastruktur Energi Terbarukan, ketiga jenis tersebut juga sangat penting untuk kebutuhan masyarakat.
5. Pada umumnya masyarakat dan pemerintah desa merasa cukup terbantu karena dana desa memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan desa, baik dari segi perekonomian, sosial dan politik. Dari segi ekonomi semakin terbukanya aksesibilitas dan meningkatnya efisiensi. Adapun manfaat sosial memperkuat modal sosial, dengan menumbuhkan kembali semangat persatuan/kebersamaan dan gotong royong dalam pembangunan.

## Daftar Pustaka

- [1] <http://www.radarplanologi.com/2015/10/apa-itu-infrastruktur.html/>
- [2] <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-infrastruktur-arti-jenis-komponen-dan-contoh-infrastruktur/>

- [3] <https://www.dosenpendidikan.co.id/infrastruktur/>
- [4] <https://media.neliti.com/media/publications/14847-ID-pengaruh-peningkatan-infrastruktur-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-di-kota-sibolga/>
- [5] <https://www.feb.ui.ac.id/en/blog/2019/07/23/ari-kuncoro-pembangunan-infrastruktur-dorong-pertumbuhan-ekonomi-nasional/>
- [6] <https://www.bappenas.go.id/>
- [7] <https://www.sipede.ppmid.kemendesdesa.go.id/>
- [8] Sumaryoto. 2010. Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Kondisi Fisik, Sosial, Dan Ekonomi Lingkungannya. *Journal of Rural and Development*.
- [9] Dewi W, Nila. Gusni. 2019. Pengaruh Infrastruktur Dasar Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Tertinggal. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- [10] Undang undang No.6 Tentang Desa
- [11] Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2015 Tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha,
- [12] Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong ( APBG ) dalam wilayah Kecamatan Muara Dua , 2015 s/d 2019.
- [13] BPS Kota Lhokseumawe, 2018